



Pengembangan *E-book* Berbasis Kearifan Lokal Makanan Tradisional Ponorogo Untuk Meningkatkan Cinta Budaya Peserta Didik Sekolah Dasar

Arma Wijayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun

M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ armwijaya@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengembangan *e-book* berbasis Kearifan Lokal Makanan Tradisional Ponorogo untuk meningkatkan cinta budaya siswa Sekolah Dasar; (2) kelayakan *e-book* berbasis Kearifan Lokal Makanan Tradisional Ponorogo untuk meningkatkan cinta budaya siswa Sekolah Dasar; (3) kepraktisan *e-book* berbasis Kearifan Lokal Makanan Tradisional Ponorogo untuk meningkatkan cinta budaya siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, model ADDIE digunakan sebagai salah satu desain model penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang lengkap dalam lima langkah yang sederhana dan mudah dipahami: (1) analisis; (2) desain; (3) pengembangan; (4) pelaksanaan; dan (5) evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-book* berbasis kearifan lokal makanan tradisional Ponorogo layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran meliputi media 76%, materi 96%, bahasa 94% dan respon siswa yang menjawab dengan presentasi 91,66%.

Kata kunci: kearifan lokal; makanan tradisional; cinta budaya.



PENDAHULUAN

Sejarah tradisi tercipta melalui proses dan waktu yang lama dari awalnya atau cikal bakalnya. Cikal bakal adalah kelompok orang yang pertama kali tinggal di suatu tempat dan membentuk komunitas etnik tertentu (Putra, 2017). Kearifan lokal sangat melekat dengan masyarakat dan dilakukan secara turun temurun yang berkaitan dengan kebudayaan tertentu pada suatu daerah. Salah satu contohnya, kearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Ponorogo mempunyai berbagai tradisi, upacara adat, seni pertunjukan, maupun makanan tradisional yang penting bagi masyarakat pendukungnya.

Kearifan lokal yang terdapat di daerah Ponorogo meliputi pagelaran seni reog Ponorogo, Larungan Ngebel, Makanan Tradisional, Wisata Telaga Ngebel, dan tradisi lainnya yang dilaksanakan dalam memperingati Hari Jadi Kabupaten Ponorogo. Dalam upacara adat, tidak hanya seni pertunjukan saja tetapi juga terdapat sesaji yang digunakan. Pada umumnya sesaji tersebut berupa hasil bumi dan makanan khas tradisional. Makanan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi secara mutlak karena manusia tidak dapat hidup tanpanya. Makanan tradisional merupakan produk yang awalnya berkaitan dengan aspek sosio-kultural khususnya pada masyarakat pedesaan (Eni. et al, 2019.)

Seiring kemajuan teknologi yang begitu pesat berbagai aspek kehidupan turut mengalami perkembangan. Seperti halnya, saat ini banyak makanan yang bervariasi, unik, dan terinspirasi dari makanan luar yang membuat cita rasa menjadi lebih enak sehingga banyak kalangan turut menikmatinya. Hal ini yang menjadikan makanan tradisional tergeser dan hanya dikenal di kalangan orang-orang tertentu. Menjawab kemajuan teknologi yang membuat semua aspek mengalami perkembangan begitu pesat tentunya pada pendidikan. pembelajaran yang dulu hanya melalui buku ajar yang disediakan dan memberikan Pekerjaan Rumah yang terdapat pada buku LKS, kini pendidikan harus mampu bersaing dan berkembang sesuai jamannya.

Mengingat pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting, karena dengan adanya hal tersebut akan tercipta perilaku menghargai keberagaman, dan menjaga keutuhan budaya kearifan lokal yang menjadi salah satu bentuk melestarikan ditengah masuknya budaya asing sehingga diharapkan guru dapat merancang kegiatan belajar dengan memanfaatkan media yang terintegrasi dengan kecakapan hidup abad 21 atau media berbasis IT (Atmaja et al., 2021). Salah satunya dengan menggunakan *e-book*, *E-book* merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi yang tidak lepas dari kemajuan teknologi, internet dan komputer (Nur, 2016). Buku digital yang diakses melalui online, jadi *e-book* ini dapat dibuka dimana dan kapan saja melalui telepon genggam, laptop dan sebagainya dengan hanya menekan *link* yang tersedia, sudah dapat muncul materi sesuai buku tersebut ditambah gambar yang bervariasi. *E-book* ini juga dilengkapi dengan video pembelajaran sehingga dapat menunjang belajar siswa dalam membuat aksi nyata.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2017). Penelitian penelitian dan pengembangan (R & D) digunakan untuk mengembangkan modul ini. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan desain model penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang

lengkap dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipelajari. (Asad, Razali, & Sherwani, 2014). Model ADDIE meliputi lima langkah: (1) *analyze*; (2) *design*; (3) *develop*; (4) *implementation*; and (5) *evaluate*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, telah mendapatkan informasi beserta data-data yang diperlukan untuk mengetahui hasil akhir penelitian. Penelitian yang dilakukan berupa pengembangan materi *e-book* berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan rasa cinta budaya siswa kelas IV SD. Bertempat di SDN 2 Gelanglor. Pengembangan *E-book* Berbasis Kearifan Lokal Makanan Tradisional Ponorogosebagai berikut :

1. Tahap Analisis

Tahap pertama pada penelitian ini adalah Analisis. Pada tahap ini analisis yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan (FGD) dan analisis tujuan pembelajaran

a. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan ini bertujuan sejauh mana pemahaman siswa tentang makanan tradisional Ponorogo oleh siswa SDN 2 Gelanglor. Pada tahapan ini peneliti melaksanakan *Focuss Group Discussion* (FGD) dengan beberapa guru sekolah dasar di Kabupaten Ponorogo pada FGD didapatkan kesimpulan bahwa 1) anak-anak membutuhkan pemahaman mengenai makanan tradisional pada materi pembelajaran keberagaman 2) Perlunya inovasi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dalam kegiatan belajar 3) Perlunya mengemas sebuah *e-book* mengenai makanan tradisional yang mengaitkan budaya lokal Ponorogo sebagai wahana untuk belajar agar budaya lokal Ponorogo tidak mudah ditelan zaman 5) Perlunya kemudahan akses *e-book* kearifan lokal untuk memudahkan siswa dalam belajar secara daring.

b. Analisis Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran menggunakan *E-book* berbasis Kearifan lokal Makanan Tradisional Ponorogo diharapkan Siswa mampu mengenal dan mengetahui kebudayaan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggal, dan mengimplementasikan melalui aksi nyata P5 di berbagai kegiatan yang mereka ketahui serta memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai pilihan untuk meningkatkan cinta budaya siswa sekaligus mengenalkan kebudayaan lokal daerah.

2. Tahap Desain

Desain produk dilakukan setelah melakukan analisis dari masalah dan hasil pengumpulan data. Untuk membuat produk diperlukan penentuan tujuan, melakukan penyusunan kerangka produk, mendesain layout, mengimpor hasil desain ke aplikasi dan mengekspornya ke dalam bentuk online. Materi ditentukan berdasarkan pemilihan tema yang diambil yaitu fase B kearifan lokal makanan tradisional .

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini *E-book* Berbasisi Kearifan Lokal Makanan Tradisional dinyatakan layak digunkana dan diujicobakan kepada ahli media, ahli bahasa dan ahli materi. Saran dan komentar dari para *expert* digunakan untuk memperbaiki *E-book* yang sudah dikembangkan hingga layak untuk diimplementasikan.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap percobaan, *E-book* yang sudah dinyatakan layak oleh para *expert* yakni ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi layak digunakan untuk merevisi *E-book* kemudian diujicobakan kepada peserta didik

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap memberikan evaluasi terhadap angket yang sudah di dapat dari para ahli dan peserta didik setelah menggunakan *E-book* berbasis kearifan lokal sehingga mengetahui seberapa layak dan efektif produk tersebut digunakan

Penilaian dari para ahli digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki produk yang akan diuji cobakan. Validasi tersebut dari beberapa ahli diantaranya ahli media, ahli materi, ahli Bahasa serta pengguna dari *E-book* yakni dari siswa. Validasi ahli diberikan angket berupa aspek yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Hasil uji kelayakan media *E-book* untuk memberikan revisi dengan masukan yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Hasil uji dari ahli media : (1) Memberikan tambahan video pembelajaran dan tutorial dalam pembuatan. Berdasarkan hasil uji coba media rata-rata presentase dari semua indikator yang dinilai yaitu 76% dengan interpretasi media *E-book* cukup valid digunakan dengan perbaikan kecil. Hasil Uji kelayakan ahli materi untuk revisi produk memberikan masukan secara lisan dan tulis sebagai berikut : (1) Menambahkan beberapa makna sosiologis pada setiap jenis makanan. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi rata-rata presentase dari semua indikator yaitu 96% dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *E-book* berbasis kearifan lokal makanan tradisional layak digunakan dan dapat diujicobakan kepada pengguna. Hasil uji kepraktisan Bahasa pada *E-book* memberikan revisi dengan saran yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Hasil uji coba dari ahli Bahasa : (1) Tidak menggunakan kata “dengan” di awal kalimat, (2) Menghilangkan kata yang tidak sesuai, (3) Memperkecil makna kalimat. Berdasarkan hasil uji coba Bahasa pada media *E-book* rata-rata presentase dari keseluruhan indikator sebesar 94% dengan interpretasi Bahasa yang digunakan pada *E-book* sudah sesuai dan layak digunakan untuk pengguna.

Tabel 1. hasil validasi *e-book* berbasis kearifan lokal

No	Komponen Kriteria Ahli	Presentase	Kriteria Kelayakan
1.	Ahli media	76%	Cukup valid
2.	Ahli materi	96%	Sangat valid
3.	Ahli bahasa	94%	Sangat valid

Hasil uji coba dengan pengguna yaitu peserta didik kelas IV didapatkan rata-rata presentase 91,66% dengan interpretasi sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan media *E-book* berbasis kearifan lokal makanan tradisional sudah sangat baik dan layak digunakan untuk meningkatkan cinta budaya pada siswa kelas IV SDN 2 Gelanglor. Angket respon diberikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah 12 siswa, dengan perhitungan skor siswa dijumlahkan kemudian dibagi sesuai jumlah siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pengembangan *e-book* berbasis kearifan local makanan tradisional Ponorogo untuk siswa kelas 4 layak digunakan mendapatkan validasi dari para ahli diantaranya yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa. Setelah mendapatkan hasil validasi diperlukan sedikit revisi kemudian diujikan kepada siswa pada presentase kelayakan *e-book* yang meliputi kriteria media 76%, materi 96%, bahasa 94% dan ketertarikan siswa sebesar 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa media *e-book* berbasis kearifan local layak digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas 4 SDN 2 Gelanglor. Berdasarkan hasil tersebut media *e-book* dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa dalam menerapkan sikap

cinta budaya melalui aksi nyata P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sehingga diharapkan perkembangan budaya daerah tetap berjalan tanpa ditinggalkan begitu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, I., & Paksi, H. P. (2022). Pengembangan E-Book “Trisipaka” Berdasarkan Kearifan Lokal Bugis Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 10(8), 1850–1859.
- Guntur, M., Sahronih, S., Ningsih, N. I. S., & ... (2022). Pengembangan Comic Book Digital Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Media Belajar di Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Teknologi ...*, 5, 7–11. <https://doi.org/10.38204/tematik.v9i2.1062>
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ebook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Karyada, I. P. F., Wardana, I. P. M. A., & Sanjaya, K. O. (2022). Pengembangan E-Book Tematik Integratif Berbasis Game Sebagai Media Pembelajaran Kearifan Lokal dan Budaya Bali. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 11(1), 104–115.
- Kusumaningrum, D., & Yanti, Y. E. (2021). Pengembangan E-Book Petunjuk Praktikum Literasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746169>
- Nengseh, I. F., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Media Ebook Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(Vol 10 No 07 (2022)), 1598–1607.
- Putra, T. A. H. (2017). Kearifan Lokal Upacara Larungan Telaga Ngebel. *Jurnal Civic Hukum*, 2(November), 65–77.
- Suciawati, H., Rakiyah, S., & Sari, N. (2023). Pembinaan Karakter Mahasiswa Pgsd Universitas Quality Yang Cinta Tanah Air Dan Berbudaya Melalui Taman Budaya Istana Maimun. *Abdi Parahita*, 1, 1–10. <http://portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta cv, Bandung.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>